

Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia Interaktif Kelas V MTS Ta'mirul Islam Masaran Sragen

Huzaifah El Hanif

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Mas Sa'id Surakarta

E-mail: huzaifahelhanif9@gmail.com

Abstract

The Tamirul Islam Islamic Boarding School Masaran Sragen wants to answer the reality in society where many students claim to be graduates from schools taught Arabic, but they are not able to understand Arabic well. Both orally and in writing. Because in formal schools they learn Arabic by force because Arabic is part of compulsory school subjects. Therefore, many new students or grade 1 MTs Ta'mirul Islam have difficulty speaking and writing in Arabic. Arabic language as a communication tool in the daily life of ta'mirul Islam students. In order to communicate well, mastery of vocabulary is needed, especially when someone communicates using a foreign language, then the vocabulary becomes important to master.

The activity of mastering vocabulary (mufrodat) cannot be separated from rote memorization, so that this becomes the main factor for weak students in mastering mufrodat. The activity of memorizing foreign vocabulary will become boring if it is not packaged effectively. That's why researchers developed learning media to memorize vocabulary (mufrodat) in the form of songs and accompanied by meanings in the form of images or symbols to provide convenience in memorizing them. By utilizing existing technology, such as using multimedia video teaching materials, it will make it easier for student to understand and memorize various Arabic vocabulary.

Keywords: *teaching materials, multimedia, Arabic language*

Abstrak

Pondok Pesantren Tamirul Islam Masaran Sragen ingin menjawab realita di masyarakat dimana banyaknya siswa yang mengaku lulusan dari sekolah yang di ajarkan bahasa arab, namun mereka tidak mampu memahami bahasa arab secara baik. Baik secara lisan maupun tulisan. Karena di sekolah formal mereka belajar bahasa arab dengan terpaksa dikarenakan bahasa arab bagian dari mata pelajaran wajib sekolah. Sebab itu banyak santri baru atau kelas 1 mts ta'mirul islam yang mengalami kesulitan dalam berbicara maupun menulis dengan bahasa arab.

Bahasa arab sebagai alat komunikasi dalam kehidupan santri ta'mirul islam sehari-hari. Agar dapat berkomunikasi dengan baik maka dibutuhkan penguasaan kosakata, terlebih ketika seseorang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, maka kosakata itu menjadi penting untuk dikuasai.

Kegiatan menguasai mufrodat tidak lepas dari yang namanya hafalan, sehingga hal ini menjadi faktor utama peserta didik lemah dalam menguasai mufrodat. Kegiatan menghafal kosakata asing akan menjadi membosankan ketika tidak dikemas secara efektif. Oleh sebab itulah peneliti mengembangkan media pembelajaran menghafal kosakata (*mufrodat*) dalam bentuk lagu dan disertai arti yang berbentuk gambar atau simbol untuk memberikan kemudahan dalam menghafalnya. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti memakai bahan ajar multimedia vidio akan semakin memudahkan santri dalam memahami dan menghafal berbagai kosa kata bahasa arab.

Kata kunci : *Bahan ajar, multimedia, bahasa arab*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adanya perkembangan pondok pesantren yang pesat di Indonesia menjadi salah satu alasan masyarakat di Indonesia mulai gemar mempelajari bahasa arab. Jauh sebelum ada universitas dan sekolah formal di Indonesia, Pondok pesantren sudah terlebih dahulu hadir menjadi cikal bakal pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren yang dahulu hanya sekedar mengajarkan kitab kuning yang notabene menggunakan tulisan arab dengan cara penyampaian menggunakan bahasa jawa atau dengan tulisan arab pegon, namun seiring

perkembangan zaman seakan pondok pesantren menjadi tertinggal karena masih menggunakan metode lama dalam pembelajarannya. Namun sekarang beberapa pondok pesantren mulai mengembangkan metode pembelajaran mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat tanpa menghilangkan ciri khas metode pembelajaran yang terdahulu.

Jika dibandingkan dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris, wacana pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia nampaknya kurang berkembang, padahal mayoritas penduduk Indonesia

beragama Islam. Hal ini terlihat dari minimnya karya-karya bahasa Arab khususnya bahan ajar bahasa Arab yang berkembang dan menjadi bahan ajar pada satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional yang mengajarkan bahasa Arab, baik di tingkat SD maupun di tingkat tersier. Pada umumnya bahan ajar yang digunakan – dalam hal ini terutama buku teks – di banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti madrasah, pesantren, perguruan tinggi Islam, masih merupakan “karya lama” yang sering disebut dengan “kitab kuning”. buku yang umumnya berwarna kuning. Sampai saat ini bahan ajar bahasa Arab yang berkembang dan banyak digunakan di Indonesia pada umumnya adalah bahan ajar yang sering digunakan di sekolah di Timur Tengah, dan apabila bahan ajar tersebut adalah hasil pengembangan, maka jumlahnya tidaklah begitu banyak.. Sementara tuntutan masyarakat akademik tentang perlunya inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab, dewasa ini terus mengalir, seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, tuntutan adanya bahan ajar Arab yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya berkembang di sebagian peserta didik, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan umum.

Belajar bahasa adalah sesuatu yang membutuhkan proses panjang dan rumit, juga bukan serangkaian cara mudah yang dapat diamati atau diprogram dalam panduan cepat. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Penting bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak menyimpang dari kompetensi yang ingin dicapai..

Memasuki zaman sekarang ini teknologi komputer amat dirasakan kebutuhan dan kepentingannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan seseorang dalam membuat bahan ajar yang menarik dan menyenangkan yang

diintegrasikan ke dalam aplikasi teknologi atau multimedia.

Bahan ajar yang dirancang dengan baik akan memudahkan murid memahami konten/isi pesan belajar. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat meminimalisir kesulitan belajar murid dan diharapkan dapat dipelajarinya secara mandiri, kapan saja dan dimana saja. Dengan kemajuan teknologi modern, bahan ajar dapat didesain ke dalam multimedia yang bermacam macam jenisnya.

Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai oleh guru dengan baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak pembelajaran konvensional adalah aktivitas guru lebih dominan dan siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukannya tentu kurang menarik karena pembelajarannya kurang bervariasi. Melalui artikel singkat ini akan dijelaskan tentang bahan ajar; makna dan perannya dalam pembelajaran, serta perkembangannya bagi pembelajaran bahasa Arab.

a. Pengertian Dan Kedudukan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan murid dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan murid belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat penting baik bagi guru maupun siswa. Guru akan kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tidak dibarengi dengan bahan ajar yang lengkap. Begitu juga bagi siswa, tanpa bahan

ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini diperparah ketika guru menjelaskan materi pembelajaran terlalu cepat dan tidak jelas. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui, pembelajaran memiliki empat komponen, yaitu: pebelajar, media, sumber, dan pembelajar. Bahan ajar merupakan media dan sumber belajar yang memiliki kedudukan yang strategis, karena pengembangannya mencakup berbagai pertanyaan:

1. Sejauh mana tingkat kesiapan pebelajar mencapai tujuan?
2. Metode proses pembelajaran apa yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang relevan dengan karakteristik pebelajar?
3. Media dan atau sumber belajar apa saja yang sesuai?
4. Dukungan apa selain faktor pembelajar yang dijumpai pada sumber- sumber belajar yang dibutuhkan untuk menyukseskan belajar?
5. Bagaimanakah tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan?
6. Hal-hal apa yang perlu dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran?

Dari keenam pertanyaan tersebut terlihat jelas bahwa bahan ajar memberikan informasi atau gambaran yang relatif operasional bagi pengelolaan proses pembelajaran. Argumentasi yang mendasari hal tersebut adalah bahwa bahan ajar bermanfaat sebagai pedoman bagi siswa baik untuk belajar mandiri maupun kegiatan tatap muka, serta dilengkapi dengan metode dan evaluasi, serta pedoman bagi peserta didik.

Menurut Joni, bahan ajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/ alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar, (4) dapat dipakai oleh pebelajar sendiri dalam mencapai

kemampuan yang telah ditetapkan, (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

Lebih dari itu, Belawati menyampaikan bahwa peranan bahan ajar amat penting, meliputi peran bagi guru, Murid, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar memperoleh pemahaman yang lebih jelas berikut kami jelaskan perannya :

1. Untuk Guru, bahan ajar bagi guru mempunyai peran, yakni:
 - a. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Dengan bahan ajar, murid dapat dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara terperinci.
 - b. Mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi murid dari pada penyampai materi pelajaran.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan bahan ajar akan membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif, sebab guru memiliki banyak waktu untuk membimbing muridnya ketika memahami suatu materi pelajaran, dan juga metode yang dipakai lebih variatif dan interaktif karena guru tidak banyak berceramah.
2. Untuk Murid, bahan ajar bagi murid mempunyai peran, yakni:
 - a. Murid dapat belajar tanpa kehadiran/ harus ada ustadz/guru
 - b. Murid bisa belajar kapan saja dan dimana saja.
 - c. Murid bisa belajar sesuai dengan kemampuan sendiri.
 - d. Murid bisa belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e. Membantu potensi untuk menjadi murid yang mandiri
 1. *Dalam Pembelajaran Klasikal*, bahan ajar mempunyai peran, yakni:
 - a. Bisa digunakan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama.
 - b. Bisa digunakan pelengkap buku utama.

- c. Bisa dipakai sebagai peningkatan motivasi belajar murid.
- d. Bisa digunakan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan dari satu materi dengan materi lainnya.

2. *Dalam Pembelajaran Individual*, bahan ajar mempunyai peran, yakni:

- a. Sebagai media utama ketika proses pembelajaran
- b. Alat yang dipakai untuk menyusun dan mengawasi proses murid memperoleh informasi.
- c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

3. *Dalam Pembelajaran Individual*, bahan ajar mempunyai peran, yakni:

- a. Sebagai media utama ketika proses pembelajaran
- b. Alat yang dipakai untuk menyusun dan mengawasi proses murid memperoleh informasi.
- c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

4. *Dalam Pembelajaran Kelompok*, bahan ajar mempunyai peran, yakni:

- a. Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
- b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama

Dalam melakukan pengembangan bahan ajar bahasa Arab seorang guru harus memperhatikan asas-asasnya, karena hal tersebut penting dilakukan supaya bahan ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan yang sejalan dengan kondisi dan situasi murid yang akan menggunakannya. Asas-asas yang perlu diperhatikan ketika membuat bahan ajar bahasa Arab seperti yang disebutkan al-Ghali dan Abdullah sebagai berikut.

a. Asas Sosial-Budaya

Apabila kita membahas aspek sosial budaya sebagai salah satu prinsip pembuatan bahan ajar bahasa Arab, maka poin-poin penting yang menjadi pokok pembahasan antara lain: pemahaman tentang budaya pada

umumnya dan budaya Islam pada khususnya, ciri-ciri budaya, dan hubungan budaya dengan alam. pengembangan bahan ajar.

Seseorang yang mempelajari bahasa asing tertentu tidak akan dapat memahaminya dengan baik tanpa memahami kebudayaan masyarakatnya. Bahasa Arab contohnya, seseorang yang mempelajari bahasa Arab tanpa memahami kebudayaan islam dan kebudayaan arab, maka dia tidak dapat memahaminya dengan sempurna, karena itu ada ungkapan bahwa “ *al-lughah wi'a al-tsaqafah*” (bahasa adalah bejana kebudayaan).

b. Asas Psikologis

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus memperhatikan aspek-aspek psikologis murid sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Hal-hal psikologis yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab adalah sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar hendaknya sesuai dengan kemampuan intelektual murid
- 2) Memperhatikan perbedaan individual antar murid
- 3) Mampu merangsang daya pikir murid sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab
- 4) Materinya disesuaikan dengan tingkat persiapan dan kemampuan berbahasa Arab murid
- 5) Memperhatikan tingkat usia murid, setiap bahan ajar diperuntukkan untuk usia berapa, karena setiap usia tertentu memerlukan perlakuan yang berbeda
- 6) Materinya mampu memotivasi murid untuk menggunakan bahasa Arab secara alami
- 7) Adanya integrasi antara buku murid, buku pegangan guru dan lain-lain
- 8) Bahan ajar bahasa Arab mampu menciptakan orientasi dan norma- norma yang diharapkan oleh murid

c. Asas Kebahasaan dan Pendidikan

Asas kebahasaan yang dimaksud adalah memperhatikan bahasa yang akan diajarkan kepada murid meliputi unsur-unsur dan keterampilan bahasa, sehingga materi

yang disajikan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan asas pendidikan adalah hal-hal yang terkait dengan teori pendidikan dalam pengembangan bahan ajar, seperti materi dimulai dari yang mudah kepada yang lebih kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dari detail ke suatu yang konsep, atau sebaliknya dari suatu konsep ke pemerinciannya, dan seterusnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam pengembangan bahan ajar.

b. Karakteristik Bahan Ajar Bahasa Arab

Setidaknya ada tiga komponen utama bahan ajar yang menjadi ciri bahan ajar, termasuk dalam hal ini bahan ajar bahasa Arab, yaitu: komponen utama, pelengkap, dan evaluasi hasil belajar. 7 Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang akan disampaikan kepada siswa, atau yang perlu dikuasai siswa, komponen pelengkap berisi informasi atau topik tambahan yang terintegrasi dengan bahan ajar utama, atau topik untuk memperkaya wawasan siswa, seperti sebagai bahan pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus dan bahan penunjang non cetak lainnya, dan komponen evaluasi hasil belajar berisi tes dan non tes yang dapat digunakan sebagai tes formatif dan sumatif bagi siswa selama proses pembelajaran.

Supaya bahan belajar dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran, maka setiap bahan ajar perlu memenuhi komponen yang relevan dengan kebutuhan murid. Komponen tersebut juga perlu memberikan motivasi, mudah dipelajari dan dipahami oleh murid. Dan ada yang lebih penting lagi yaitu relevan dengan sifat mata pelajaran yang akan disajikan. Selain itu, bahan ajar juga harus mempunyai karakteristik tertentu untuk membedakannya dengan buku yang lainnya (Degeng, 1989).

Agar lebih memotivasi dan mempermudah murid dalam mempelajari dan memahami isi bahan ajar, maka dalam bahan ajar itu perlu memiliki:

1) Petunjuk yang mampu menyajikan cara-cara yang mudah untuk memahami dan mengikuti setiap jalannya kegiatan

pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan

- 2) Setiap materi yang disampaikan harus terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan maksud untuk mengetahui tingkat pencapaian murid terhadap materi yang dipelajari
- 3) Untuk mendukung penyampaian materi perlu disiapkan map atau bisa juga kerangka isi dalam bentuk diagram agar murid dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian yang mencakup pokok bahasan dan sekaligus bisa mengetahui hubungan masing-masing bagian dalam pokok bahasan tersebut
- 4) Penyampaian materi dari pokok bahasan sampai ke sub pokok bahasan diuraikan pada bagian ini secara jelas dan dibantu dengan media gambar/ ilustrasi.
- 5) Rangkuman
- 6) Evaluasi formatif dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya
- 7) Daftar bacaan.
- 8) Kunci jawaban.

Dengan memperhatikan langkah tersebut, maka secara garis besar bahan ajar bahasa Arab yang baik setidaknya terdiri dari: 1) buku murid 2) buku guru; dan 3) sejumlah komponen yang meliputi: buku buku kegiatan, materi bacaan tambahan, buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pelafalan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosa kata, juga ditambahkan materi berbentuk video atau gambar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Metode R&D adalah metode penelitian yang dipakai demi menghasilkan suatu produk, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2012: 333). Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dikarenakan dalam penelitian ini akan meneliti mengenai pengembangan bahan ajar berbasis multimedia dan dampaknya terhadap

perolehan belajar santri.

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan memakai pendekatan kualitatif dengan pertimbangan, sebab penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sesuatu yang baru dengan harapan bisa meningkatkan perolehan belajar, dan akan berlangsung dalam kondisi yang alamiyah (natural setting), tidak dimanipulasi atau dikondisikan. Keahlian atau keterampilan yang hendak dikembangkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membuat produk pembelajaran bahasa arab berbasis multimedia dengan memakai aplikasi macromedia flash, yang nantinya dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri. Subjek didalam penelitian ini yaitu santri kelas 1 Madrasah tsanawiyah (Mts) PP Ta'miril Islam Masaran Sragen.

Secara garis besar langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini diadaptasi dan dikolaborasi dari para ahli pengembang pembelajaran yang nantinya disederhanakan sesuai kebutuhan peneliti, yang meliputi empat tahapan yaitu: (1) tahap penelitian pendahuluan; (2) tahap perencanaan pengembangan pembelajaran (3) tahap pengembangan produk (4) tahap evaluasi dan revisi produk.

Tahapan-tahapa prosedur pengembangan bahan ajar berbasis multimedia pada mata pelajaran Bahasa Arab dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Tahap penelitian pendahuluan, 2) Tahap Perencanaan Pengembangan Pembelajaran, 3) Tahap memproduksi, dan 4) Tahap Memvalidasi

Pembahasan

a) Strategi Pemilihan Pengembangan Bahan Ajar

1. Strategi Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Arab

Supaya mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meraih tujuan, pengembangan atau revisi secara berkala akan menjadi hal yang sangat penting. Dick dan Carey (1985) mengemukakan ada dua pengembangan atau revisi yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai hal di atas, yaitu: (1) revisi terhadap isi

atau substansi bahan pembelajaran agar lebih cermat, (2) revisi terhadap cara-cara yang dipakai dalam menggunakan bahan pembelajaran.

Pada pembahasan ini kita akan membahas tentang pengembangan bahan ajar. Dalam hal ini tentu banyak hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam mengembangkan sebuah bahan ajar.

Hamid dkk memberikan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar, sebagaimana berikut ini.

a. Isi bahan ajar

Isi bahan ajar berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan dan berkaitan dengan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat atau bangsa.

Terkait dengan validitas isi, maka isi bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan sebaiknya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab, perkembangan mutakhir, dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu bahasa Arab. Adapun dalam keselarasan isi, maka isi bahan ajar bahasa Arab disesuaikan dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam negara dan masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada.

b. Ketepatan cakupan

Hal ini berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu bahasa Arab. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar sangat menentukan kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Adapun acuan-acuan utama dalam penentuan kedalaman dan

- keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum (termasuk silabus).
- c. **Ketercernaan materi**
Hal ini berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh murid sebagai pengguna, meliputi: pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, ada contoh dan ilustrasi, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten, dan penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar.
 - d. **Penggunaan bahasa**
Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.
 - e. **Perwajahan atau pengemasan**
Berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.
 - f. **Ilustrasi**
Ilustrasi dimanfaatkan untuk menarik, memotivasi, komukatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan, bisa berupa tabel, diagram, kartu, skema, foto, dan sebagainya.
 - g. **Kelengkapan komponen**
Berkaitan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar.
2. **Langkah Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab**
Langkah-langkah pengembangan bahan ajar sangat bermacam - macam. Dan diantaranya adalah langkah-langkah pengembangan bahan ajar menurut model Dick dan Carey (1990), yang meliputi sebagai berikut:
- (a) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
 - (b) Melakukan analisis pembelajaran,
 - (c) Mengidentifikasi perilaku awal/ garis entry behavior,
 - (d) Merumuskan tujuan pembelajaran,
 - (e) Mengembangkan butir tes,
 - (f) Mengembangkan strategi pembelajaran,
 - (g) Mengembangkan isi program pembelajaran,
 - (h) Merancang dan melaksanakan evaluasi, dan
 - (i) Merevisi paket pembelajaran.
- a. Identifikasi tujuan pembelajaran, dilakukan dengan memperhatikan dan mengadakan penilaian terhadap kebutuhan siswa, melalui analisis kebutuhan (need assesment) peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum.
 - b. Analisis pembelajaran, dilakukan dengan cara: (1) mengklasifikasikan rumusan tujuan menurut jenis ranah belajar (keterampilan psikomotor, keterampilan intelektual, informasi verbal, sikap), dan (2) mengenali teknik analisis pembelajaran yang cocok untuk memeriksa secara tepat perbuatan belajar yang sebaiknya dilakukan dalam mencapai tujuan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang menjadi objek penelitian, tujuan difokuskan pada pencapaian keterampilan bahasa.
 - c. Identifikasi perilaku awal , dilakukan dengan memberikan pretest kepada sampel penelitian.
 - d. Perumusan TIK , dilakukan dengan menjabarkan setiap tujuan umum mata pelajaran dalam bentuk perilaku atau kompetensi yang harus dicapai oleh murid setelah selesai mengikuti setiap unit pembelajaran.
 - e. Menyusun butir-butir tes, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai apa yang telah dicantumkan dalam tujuan, sebagai proses dalam pengumpulan data dan informasi yang dapat dipergunakan untuk merevisi pembelajaran. Dalam pengembangan ini, pengukuran dilakukan

melalui tes teori tertulis, mengingat tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai sebagian besar termasuk ranah kognitif. Di samping tes teori tertulis, juga dikembangkan tes praktik untuk mengukur keterampilan psikomotorik murid.

- f. Mengembangkan strategi pembelajaran, yang mendeskripsikan komponen-komponen umum dari suatu perangkat isi pelajaran yang akan dipergunakan untuk memperjelas isi pelajaran. Pengembangan strategi pembelajaran mencakup: (a) kegiatan pengajaran, (b) penyajian informasi, (c) partisipasi murid, (d) pertanyaan murid.
- g. Mengembangkan bahan ajar, mengacu pada tujuan khusus pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk: (a) buku panduan guru sebagai penuntun penggunaan bahan ajar, dan (b) bahan ajar siswa, sebagai sumber dalam proses belajar mandiri siswa dan dalam tutorial. Dalam pengembangan bahan ajar ini, dilakukan evaluasi oleh ahli bidang studi, ahli perancang, dan ahli media.
- h. Evaluasi untuk mengukur tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik strategi pembelajaran berdasarkan masukan, tanggapan, saran, komentar dan penilaian ahli. Hasil evaluasi para ahli ini kemudian diguna untuk keperluan revisi atau penyempurnaan kualitas produk bahan ajar hasil pengembangan. Dalam pengembangan ini, evaluasi yang dilakukan adalah:
 - (a) evaluasi oleh para ahli, dan teman sejawat, (b) evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan (c) uji coba lapangan terbatas.
- i. Revisi produk berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi. Selanjutnya data tersebut diikhtisarkan dan ditafsirkan sebagai usaha untuk mengenali kesulitan-kesulitan dan kekurangan yang terdapat pada bahan ajar. Pada dasarnya ada dua jenis revisi pembelajaran yang perlu diperhitungkan: (a) revisi terhadap substansi seluruh

komponen, dan (b) revisi terhadap cara-cara atau prosedur dalam menggunakan bahan ajar (Dick dan Carey, 1990). Dalam pengembangan ini, revisi produk pengembangan paket pembelajaran dilakukan pada setiap komponen bahan ajar, yaitu: (a) petunjuk, (b) tujuan khusus pembelajaran, (c) isi bahan pembelajaran, (d) gambar, (e) rangkuman, (f) evaluasi formatif, dan (g) daftar bacaan. Hasil revisi produk berbentuk bahan ajar yang siap pakai.

Secara rinci Hamid dkk, menjelaskan prosedur pengembangan bahan ajar bahasa Arab seperti berikut ini.

b) Analisis

Pada tahap analisis ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan dan silabusnya, juga mengumpulkan informasi tentang karakteristik awal murid.

Sebelum memulai proses pengembangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan dikembangkan. Setelah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis silabus untuk mengidentifikasi pokok-pokok bahasan, dan mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai pengguna bahan ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan. Identifikasi perilaku dan karakteristik siswa sangat penting untuk diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, khususnya yang berkaitan dengan murid sebagai pengguna buku bahan ajar bahasa arab adalah:

- 1) Kondisi dimana sumber belajar berupa buku ajarditerapkan,
- 2) Siapa yang menggunakan buku ajar, dan
- 3) Untuk kelas atau tingkat berapa buku ajar itu digunakan.

c) Perancangan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- 1) Menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran

Dengan cara melibatkan empat komponen, yaitu: A= Audience, artinya siapa yang belajar. B= Behavior, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh murid setelah selesai proses belajar mengajar. C=Condition, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan atau keadaan atau alat yang digunakan murid ketika dia di uji, bukan pada saat dia belajar. D= Degree, artinya tingkat keberhasilan yang wajib dipenuhi oleh murid.

- 2) Mengembangkan butir-butir tes
Penyusunan butir-butir tes perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Berdasarkan kriteria yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan,
 - b) Berdasarkan muatan materi pada pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penyusunan pertanyaan,
 - c) Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan,
 - d) Membuat bentuk-bentuk soal dan menyusunnya
 - e) Menulis petunjuk, dan
 - f) Mengerjakan soal-soal yang menghasilkan kunci jawaban.
 - g) Hasil akhir dari langkah ini adalah seperangkat soal-soal latihan dan soal-soal tes yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan murid terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Di dalam pembelajaran selanjutnya butir-butir soal ini akan dikembangkan menjadi soal-soal latihan, tugas-tugas, soal-soal tes sumatif atau formatif
- 3) Mengembangkan strategi pembelajaran
Dalam strategi pembelajaran, terdapat lima komponen utama yang akan

menjadi fokus, yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran, 2) penyajian atau penyampaian informasi, 3) peran serta murid, 4) pengetesan, dan 5) tindak lanjut.

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya, buku ajar disusun dengan dilengkapi beberapa komponen pendukung pembelajaran, yaitu:

1. petunjuk cara mempelajari uraian pada setiap isi topic,
2. tujuan pembelajaran setiap topik dan sub topic,
3. daftar bacaan yang relevan, dan
4. soal-soal latihan.
- 4) Mengembangkan media pembelajaran
Media dan sumber belajar menurut Belawati (2003:2.20) adalah alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar murid, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi murid.
Media dan sumber belajar yang dapat dipilih untuk paket bahan ajar pembelajaran bahasa arab antara lain: bitaqah al-mufrod al- mushawaroh, poster, kaset, CD, VCD, dll.
- 5) Mengembangkan materi pembelajaran
Materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:
 - a) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan,
 - b) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran,
 - c) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, dan
 - d) Menyusun program pengajaran
Sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi adalah memilih dan menentukan topic dan judul, langkah pemilihan topic mata pelajaran mengacu pada kurikulum dan analisis instruksional, kemudian membuat peta konsep yang akan

menjadi landasan ruang lingkup uraian topic mata pelajaran dalam bahan ajar bahasa Arab.

e) Penulisan dan Penyusunan Materi Penyusunan, pemilihan dan penulisan bahan pembelajaran berupa buku ajar meliputi:

- 1) Menyusun dan menulis petunjuk
- 2) Menyusun dan menulis tujuan pembelajaran
- 3) Menyusun dan menulis uraian materi pelajaran
- 4) Menyusun dan menulis soal-soal, latihan-latihan, tes dan kunci jawaban,
- 5) Menyusun dan menulis daftar mufrodat

d) **Evaluasi**

Pada tahap ini buku yang telah disusun dievaluasi kembali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penyempurnaan buku ajar. Untuk evaluasi bahan ajar bahasa Arab dapat dilakukan 3 langkah kajian, yaitu:

- 1) evaluasi tahap pertama, berupa review/ kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran.
- 2) tahap kedua, uji coba perorangan. dan
- 3) tahap tiga, uji coba lapangan

e) **Revisi**

Proses penyempurnaan buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai dilakukan, tetapi dapat dilakukan pada akhir setiap tahapan proses evaluasi. artinya setiap kali ada saran, saat itu bisa diperbaiki.

KESIMPULAN

Bahan ajar adalah seperangkat bahan atau substansi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok kompetensi yang utuh yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi siswa, bahan ajar dapat menjadi pedoman yang akan mengarahkan seluruh aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai substansi kompetensi yang harus dipelajari/dikuasai. Sedangkan bagi

guru, bahan ajar dapat menjadi pedoman yang akan mengarahkan seluruh aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai substansi kompetensi yang harus diajarkan/dilatih kepada siswanya.

Empat materi dasar bahasa arab yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, setelah diterjemahkan ke dalam kompetensi dasar dan menggunakan pendekatan fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi lisan dan tulis, harus dimasukkan dalam bahan ajar, sehingga pada gilirannya pengajaran bahan dapat digunakan sebagai sumber daya. , pedoman, pedoman, pedoman, dan kerangka kerja dalam setiap kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

Bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab akan sangat baik bila dikembangkan dengan melalui tata cara sebagai berikut: a) analisis, b) perancangan, c) penulisan dan penyusunan materi, d) evaluasi, e) revisi.

Hasil penelitian ini dapat memacu guru untuk merancang bahan ajar berbasis multimedia yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya.

Guru harus dapat mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia interaktif untuk memudahkan siswa/siswa belajar sehingga dapat belajar secara mandiri dan menyenangkan, kapan saja dan dimana saja.

Saran

Bagi kepala sekolah/direktur hendaknya mendorong guru- guru untuk mendesain bahan ajar yang diintegrasikan ke dalam multimedia sehingga proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan bermakna serta memicu meningkatnya perolehan belajar santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk. Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 102-110
- Afifi, Sayid Abdul Fattah, *Ilm al Ijtima' al Lughowi* . Cairo: Daar al Fikri al Arabi, 1995
- Hamzah B. Umo, *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar*

Mengajar yang Kreatif dan Efektif,
(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.
98-99

Nashir Abdullah Al Ghali dan Abdul Hamid
Abdullah, *Usus I'dad Al Kutub Al*
Ta'liimiyyat li Ghairi Al Naathiqiin
bihaa . (Riyadh: Dar Al Gha, 1991),
hal. 19

P. Pannen, *Mengajar di Perguruan Tinggi:*
Pengembangan Bahan Ajar. (Jakarta:
PAU- PPAI, Universitas Terbuka,
1996), h. 13

R.T. Joni, *Pengembangan Paket Belajar*.
(Jakarta: Depdikbud. P2LPTK,
1984), hal. 4

Tian Belawati, et.al, *Pengembangan Bahan*
Ajar . (Jakarta: Pusat Penerbitan UT,
2003),hal. 1.3